



ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI BUDIDAYA RUMPUT LAUT BERKELANJUTAN DI KAWASAN DUSUN WAEL TELUK KOTANIA MALUKU

Jabir Usman Layn^{1*}

¹ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta. Jakarta. Indonesia

*corresponding author : jabirusmanlayn@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Submitted: 20-07-2023

Revised: 30-07-2023

Accepted: 21-09-2023

Published: 30-11-2023

Kata Kunci:

Rumput laut, teluk Kotania, Potensi Budidaya.

Keywords:

Seaweed, strategy, production, Kotania

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 12-22.

ABSTRAK

Prospek usaha budidaya rumput laut memberikan prospek yang baik perdagangan nasional dan internasional. Namun demikian peningkatan produksi harus diikuti dengan penerapan teknologi dan pengelolaan kawasan yang berkelanjutan. Berkelanjutan ditinjau dari ekonomi, sdm dan sosial budaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan analisa potensi dan menentukan strategi pengembangan industri budidaya rumput laut berkelanjutan di kawasan Teluk Kotania, Seram Bagian Barat, Maluku. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2023 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, wawancara, diskusi, dan fokus grup diskusi (Focus Group Discussion), serta studi lapang di kawasan budidaya rumput laut Teluk Katonia. Penentuan sample dengan purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan perangkat lunak excel dan metoda SWOT (Strength, weaknes, opportunity, threat). Berdasarkan hasil analisis SWOT adalah Prioritas strategi pengembangan budidaya rumput laut yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut Dusun Wael dengan penerapan teknologi budidaya secara intensif. Pemanfaatan lahan baru untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan pasar.

ABSTRACT - *The prospect of seaweed cultivation business provides good prospects for national and international trade. However, the increase in production must be followed by the application of technology and sustainable management of the area. Sustainability in terms of economy, human resources and socio-culture. The purpose of this study was to analyze the potential and determine strategies for developing a sustainable seaweed aquaculture industry in Kotania Bay, West Seram, Maluku. The research was conducted from March to June 2023. The methods used in this study were survey methods, interviews, discussions, and focus group discussions (Focus Group Discussions), as well as field studies in the Katonia Bay seaweed cultivation area. Determination of the sample by purposive sampling. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative descriptive methods using excel software and the SWOT (Strength, weakness, opportunity, threat) method. Based on the results of the SWOT analysis, the priority for seaweed cultivation development strategy that must be carried out is to formulate a strategy for the development of Dusun Wael seaweed cultivation with the application of intensive cultivation technology. Utilization of new land to increase production and meet market needs.*

I. PENDAHULUAN

Teluk Kotania merupakan salah satu teluk yang berada di wilayah perairan Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan luas perairan 470.999 km² dan kedalaman 0-200m. (Nanlohy, et al., 2013) terdiri dari tiga kecamatan Piru, Waesala dan Huamual dan yang sebagai sentra budidaya rumput laut adalah Dusun Wael, Kecamatan Piru. Teluk Kotania merupakan wilayah perairan semi tertutup dan memiliki potensi sumberdaya pesisir penting yaitu ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Pada ekosistem tersebut terdapat keanekaragaman sumberdaya hayati laut yang kaya seperti, ikan, moluska, ekinodermata, krustasea dan makro-algae yang bernilai ekonomis dan non-ekonomis (Nanlohy, 2014; Huliselan, dkk, 2017). Pengelolaan berkelanjutan dalam suatu Kawasan terdiri dari teknologi, ekonomi dan social. bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (WCED, 1987) Pembangunan yang tidak berkelanjutan akan menguntungkan sesaat dan kerugian yang dapat mengakibatkan ditutupnya usaha tersebut.

Salah satu wilayah yang secara ekologis sangat potensial untuk pembudidayaan rumput laut adalah di Dusun Wael perairan Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat. Usaha budidaya rumput laut di Dusun Wael pada umumnya belum pernah dilakukannya analisis kelayakan usaha. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha budidaya rumput laut yang mereka jalani. Dalam kaitannya dengan alasan yang dikemukakan di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk melakukan " Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Wael Perairan Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat

Budidaya rumput laut jenis *cottonii* merupakan komoditas unggulan Kabupaten Seram Bagian Barat yang mendapat dukungan pemerintah dalam pengembangannya berupa bantuan sarana produksi, penyuluhan serta pendampingan. Teluk Kotania juga dijadikan pilot projek sentra budidaya rumput laut.

Hasil kajian faktor faktor produksi menunjukkan lahan yang dinyatakan layak bagi usaha budidaya rumput laut tingkat pemanfaatannya masih sangat rendah. Material dan sarana penunjang serta bibit tersedia dan cukup mudah diperoleh. Sumberdaya manusia pembudidaya tersedia dan dengan dominasi tingkat pendidikan yang relatif rendah yakni sekolah dasar. Perkembangan volume produksi menunjukkan tahun 2016 – 2020 trend budidaya rumput laut sendiri

mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yaitu antara tahun 2016 – 2020, yaitu pada tahun 2016 sebesar 11.050.301 ton, 2017 sebesar 10.547.552 ton, 2018 10.320.297 ton, 2019 sebesar 9.918.455 ton dan 2020 sebesar 9.923.259 ton pertahun berdasarkan Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020

Penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan limbah budidaya yang belum maksimal diterapkan, pencemaran lingkungan dari limbah perumahan, pariwisata serta pengembangan pembangunan pelabuhan. Berbagai kendala dalam pengembangannya antara lain adalah permodalan yang memadai yakni inventasi dan biaya operasional yang cukup tinggi, peraturan dan perundangan, sarana dan prasarana, SDM, sosial budaya, teknologi dan lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut untuk mengoptimalkan produksi agar berkelanjutan strategi pengembangannya perlu strategi pengembangan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil judul Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan Di Kawasan Teluk Kotania Maluku.

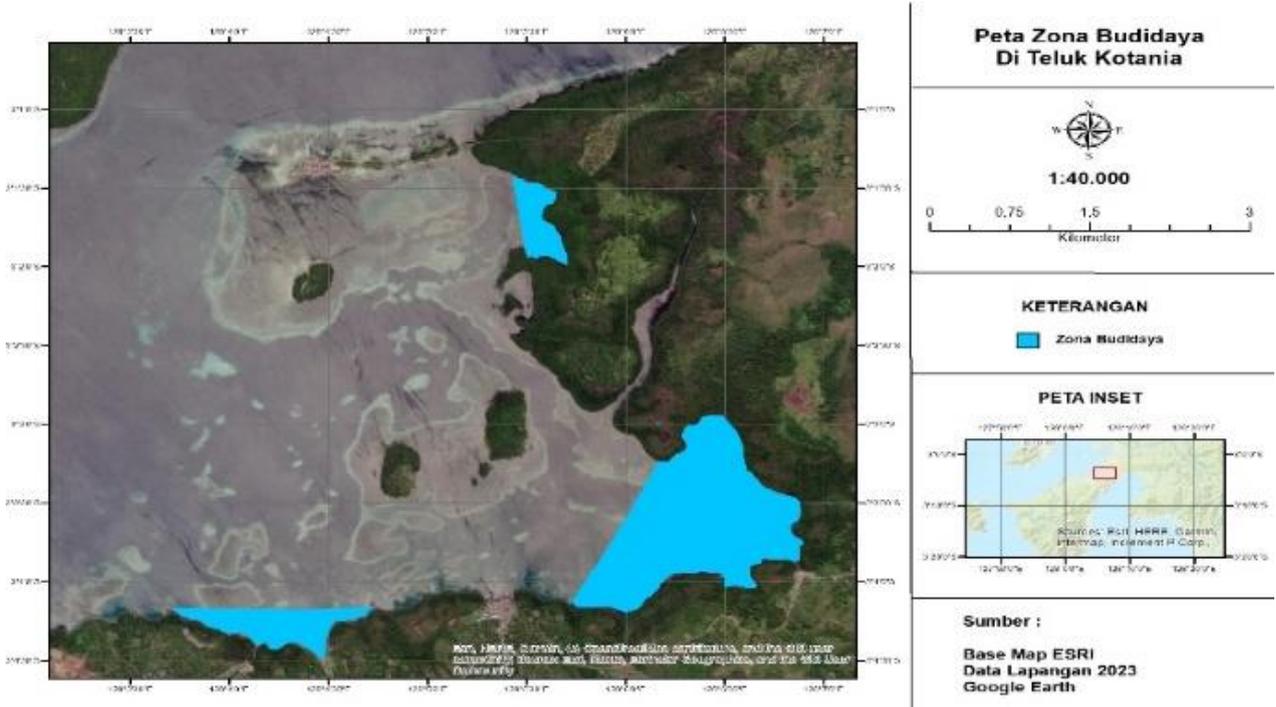
Tujuan penelitian adalah untuk menentukan strategi pengembangan budidaya rumput laut berkelanjutan di kawasan Teluk Kotania. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2023 di Perairan kawasan Teluk Kotania, Seram Bagian Barat, Maluku.

II. METODE PENELITIAN

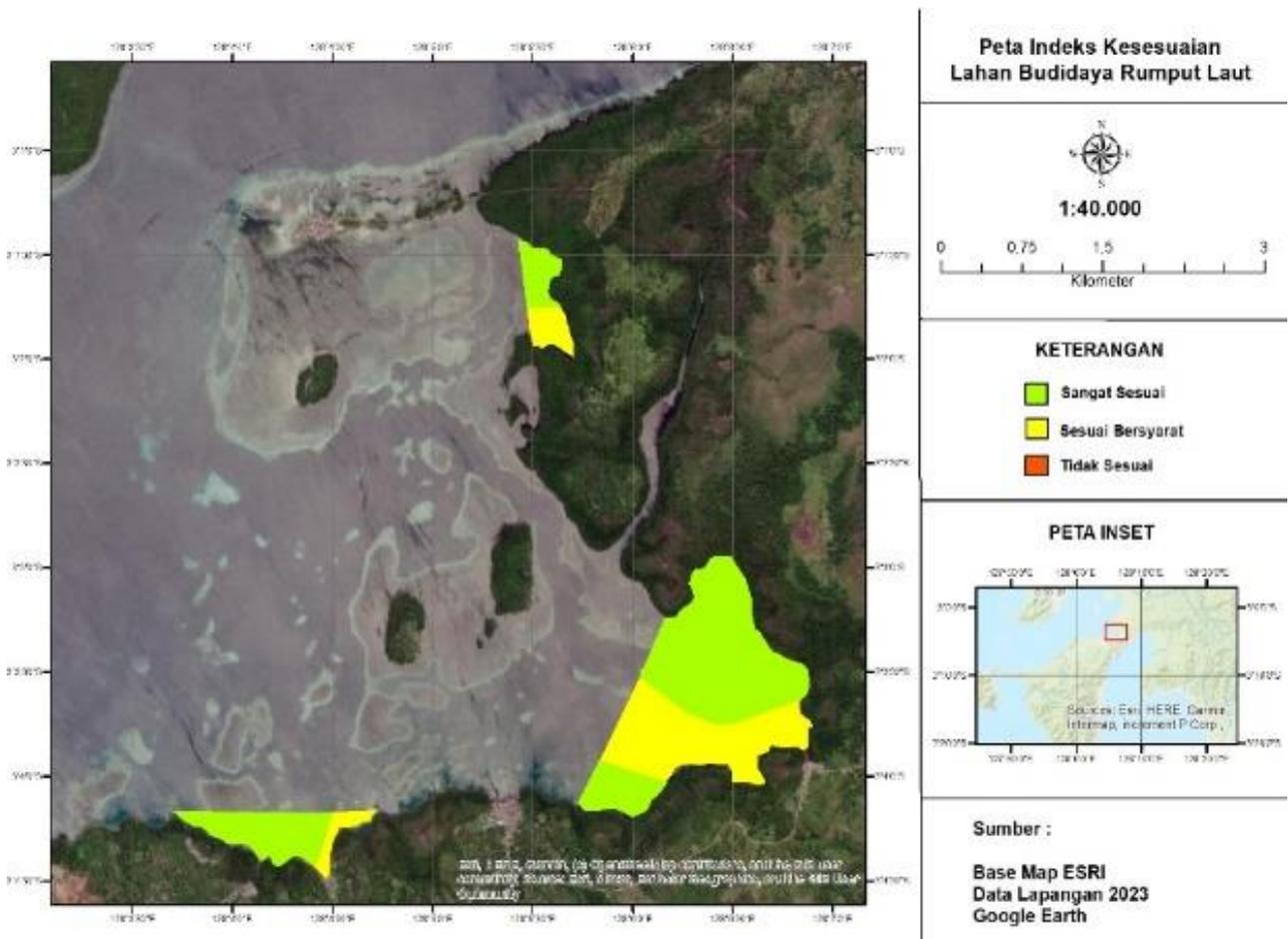
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, fokus grup diskusi (*Focus Group Discussion*), kuesioner, wawancara dan studi lapang di kawasan budidaya rumput laut. Jumlah pembudidaya di kawasan ini adalah 150 Orang. Penentuan sample responden sesuai dengan Isaac dan Michael (1981) diambil sebagai sample sebanyak 105 orang dari populasi pembudidaya rumput laut. Populasi dalam penelitian ini tergolong homogen sehingga pengambilan sampel menggunakan metode "purposive sampling" atau pengambilan sampel secara sengaja. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2005). Lokasi penelitian seperti gambar 1. Berdasarkan kesesuaian lahan telah dibahas oleh Koto (2020) bahwa Teluk Kotania sangat sesuai untuk budidaya rumput laut. Gambar kesesuaian lahan ditunjukkan gambar 2.

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.



Gambar 1. Lokasi penelitian



Gambar 2. Kesesuaian lahan di teluk Katenia, Maluku

Sumber : Kotto et al (2020)

Analisa data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis SWOT (*Strenght, weaknes, opportunity, threat*). Analisa data dilakukan diolah dengan software Microsoft Excel. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam budidaya rumput laut. Selanjutnya diprediksi kemungkinan pengembangan usaha budidaya rumput laut di kawasan Teluk Katonia. Hasil olahan data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, dan diagram untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Tahapan prosedur analisis SWOT dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman)
2. Menentukan bobot dan rating pada setiap faktor internal dan faktor eksternal.
3. Menentukan skor terbobot dengan perkalian antara nilai bobot x rating. Kriteria penilaian
- a. SWOT satu kegiatan dapat terusdijalankan bila total skor IFAS > 2 dan total skor EFAS > 1.
4. Menyusun matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan matriks *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS).
5. Menyusun diagram dan matriks SWOT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Potensi

Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani ikan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan (Poncomulyo dkk, 2006). Salah satu wilayah yang secara ekologis sangat potensial untuk pembudidayaan rumput laut adalah di Dusun Wael perairan Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat. Budidaya rumput laut kotoni merupakan komoditas unggulan Kabupaten Seram Bagian Barat yang mendapat perhatian pemerintah dalam pengembangannya.

a. Kesesuaian Lokasi

Usaha budidaya rumput laut di Teluk Katonia tersebar di beberapa desa antara lain di Pulau Osi, Airpessi, Loun, Taman Jaya, Nuruwe, dan mengalami beberapa penurunan luas nya. Berdasarkan kondisi Luas lahan eksisting dan jumlah unit usaha pada saat dilakukan penelitian Jumlah unit usaha yang terbanyak

terdapat di Dusun Wael sebanyak 152 unit dengan luas lahan total 80,62 Ha. Sedangkan unit usaha yang paling sedikit terdapat di Dusun Loun dan sebanyak 8 unit dengan luas lahan 4,32 Ha. Luas perairan Teluk Kotania secara keseluruhan adalah 7.568,51 Ha dengan potensi lahan pengembangan budi daya rumput laut diperkirakan mencapai 1.605,74 Ha (Laitupa, 2009). Menurut Puja et al. (2001) lokasi yang cocok bagi pengembangan budi daya rumput laut adalah lokasi teluk yang didepannya terdapat pulau, dimana Teluk Kotania berhadapan langsung dengan Pulau Buano. Hal ini penting untuk menghindari kerusakan fisik rumput laut dari terpaan angin dan gelombang yang kuat. Teluk Kotania diperoleh luas lahan (sangat sesuai) untuk kegiatan budi daya rumput laut atau areal budi daya seluas 6.025,85 Ha. Hasil ini berbeda hasil perkiraan Bappeda Kabupaten SBB (2011) seluas 2500 Ha. Luas lahan yang dinyatakan sangat sesuai baik oleh Laitupa (2009) maupun KKP (2010) masih tersedia cukup luas dibandingkan dengan lahan eksisting di Teluk Kotania yang berdasarkan data lapangan tahun 2011 baru mencapai 138,62 Ha.

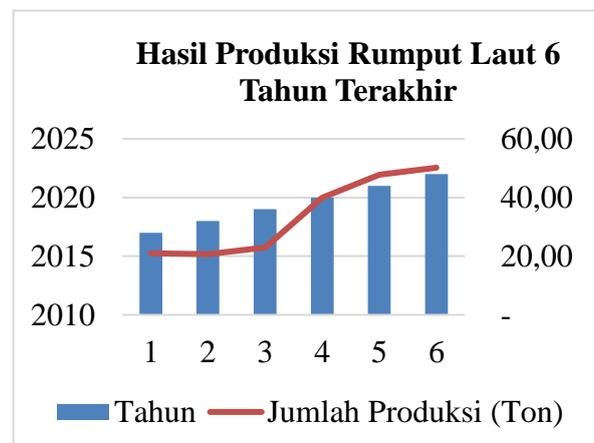
b. Perkembangan Produksi

Perkembangan volume produksi rumput laut kering di Kabupaten SBB selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Rumput Laut Dusun Wael di Teluk Katonia.

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1.	2017	21,0
2.	2018	20,7
3.	2019	23,0
4.	2020	40,3
5.	2021	47,8
6.	2022	50,2

Sumber : Dinas kelautan dan perikanan SBB (2023)



Gambar 3. Hasil Produksi Rumput Laut 6 Tahun Terakhir

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.

B. Analisis SWOT

Data hasil penelitian diolah dengan SWOT untuk menentukan bahan kebijakan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Strategi budidaya rumput laut di Kawasan Teluk Katonia dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor strategis usaha budidaya melalui analisis SWOT yaitu menganalisis kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Faktor internal dan faktor eksternal dianalisa secara teknik budidaya dna pengembangan untuk mendapat kesimpulan. Strategi pengembangan dan pengelolaan yang tepat sasaran dapat memberikan pengaruh peningkatan sosial dan ekonomi pembudidaya rumput laut di Teluk Katonia. Analisis sistem industri budidaya rumput laut untuk melakukan identifikasi secara menyeluruh sehingga dapat terpilih strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pembahasan kondisi saat ini (*present status*) budidaya rumput laut Katonia penting untuk memberi penilaian yang tepat tentang kegiatan industri rumput laut.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu untuk menentukan apakah data responden dinyatakan valid atau tidak valid, sedangkan reliabilitas yaitu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Software yang digunakan untuk pengujian yaitu SPSS versi 25. Uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah sampel 105 orang.

Uji validitas

Berikut di bawah hasil uji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Kekuatan Startegi Budidaya Rumput Laut

Kekuatan	r xY	Signifikasi 0,05	Validitas
S1	0,15	0,05	Valid
S2	0,25	0,05	Valid
S3	0,10	0,05	Valid
S4	0,12	0,05	Valid
S5	0,11	0,05	Valid
S6	0,19	0,05	Valid
S7	0,17	0,05	Valid
S8	0,14	0,05	Valid
S9	0,18	0,05	Valid
S10	0,24	0,05	Valid
S11	0,13	0,05	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Kelemahan Startegi Budidaya Rumput Laut

Kelemahan	r xY	Signifikasi 0,05	Validitas
W1	0,15	0,05	Valid
W2	0,37	0,05	Valid
W3	0,49	0,05	Valid
W4	0,41	0,05	Valid
W5	0,48	0,05	Valid
W6	0,70	0,05	Valid
W7	0,47	0,05	Valid
W8	0,40	0,05	Valid
W9	0,18	0,05	Valid
W10	0,45	0,05	Valid
W11	0,35	0,05	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Peluang Startegi Budidaya Rumput Laut

Peluang	r xY	Signifikasi 0,05	Validitas
O1	0,00	0,05	Valid
O2	0,46	0,05	Valid
O3	0,42	0,05	Valid
O4	0,18	0,05	Valid
O5	0,01	0,05	Valid
O6	0,11	0,05	Valid
O7	0,32	0,05	Valid
O8	0,87	0,05	Valid

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Ancaman Startegi Budidaya Rumput Laut

Ancaman	r xY	Signifikasi 0,05	Validitas
T1	0,01	0,05	Valid
T2	0,06	0,05	Valid
T3	0,32	0,05	Valid
T4	0,17	0,05	Valid
T5	0,39	0,05	Valid
T6	0,20	0,05	Valid
T7	1,42	0,05	Valid
T8	0,20	0,05	Valid

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 25 dan hasil nya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Reliabilitas Statistik

Cronbach'sAlpha	N of Items
.712	9

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .712 atau 71.2%. Menurut kriteria Nunnally, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 60%, maka kuesioner atau indikator tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 71.2% > 60% dinyatakan reliabel.

Data yang valid dijadikan bahan kuesiner untuk data rating pada setiap faktor. Selanjutnya dilakukan tabulasi seperti pada tabel dibawah ini.

b. Perhitungan Bobot Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan pembudidaya rumput laut Teluk Katonia berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel perhitungan bobot faktor internal.

Tabel 7 Perhitungan Bobot Faktor Internal

No	Kekuatan	Total Bobot	Bobot
1	Potensi alam budidaya rumput laut Teluk Katonia besar	326	0.1004
2	Teknologi usaha budidaya sederhana dan murah	306	0.0942
3	Hubungan antar masyarakat yang baik	308	0.0948
4	Pemasaran tersedia dengan mudah	317	0.0976
5	Transportasi ke laut dan pemasaran tersedia	298	0.0917
6	Peraturan dan kebijakan mendukung usaha rumput laut	305	0.0939
7	Produk rumput laut tahan lama	301	0.0927
8	Bibit rumput laut mudah di dapatkan	303	0.0933
9	Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat	308	0.0948
10	Terdapat kelembagaan yang mendukung usaha	225	0.0692
11	Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur	250	0.0769
Total kekuatan		3247	1,00
No	Kelemahan	Total Bobot	Bobot
1	Akses permodalan rendah	323	0.1004
2	Kurangnya pengembangan mitra usaha	306	0.0951
3	Kurangnya promosi produk pengolahan hasil rumput laut	296	0.0920
4	Pengeringan produk masih mengandalkan alam tergantung cuaca	277	0.0861
5	Lemahnya teknologi pengolahan pasca panen	292	0.0907
6	Posisi tawar terhadap harga rendah tergantung pembeli	233	0.0724
7	Pengolahan produk turunan rumput laut lemah	303	0.0941
8	Manajemen budidaya masih konvensional	296	0.0920
9	Struktur organisasi kelembagaan belum secara intensif menangani rumput laut	310	0.0963
10	Rentang terhadap serangan hama dan penyakit	275	0.0854
11	Monopoli perdagangan rumput laut	306	0.0951
Total kelemahan		3217	1,00
Total faktor internal		6464	2,00

c. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan kawasan pembudidaya rumput laut ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel hasil perhitungan bobot faktor eksternal.

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.

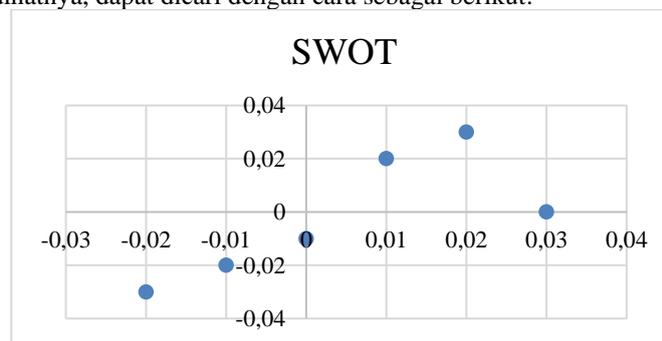
Tabel 8 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No	Peluang	Total bobot	Bobot
1	Bantuan pemerintah dalam menumbuh kembangkan usaha ini	270	0.1189
2	Pasar rumput laut tersedia dengan baik	294	0.1295
3	Tersedia modal kerja dalam berbagi bentuk skim permodalan	227	0.1000
4	Prospek Produk unggulan	279	0.1229
5	Perluasan wilayah baru sangat dimungkinkan	296	0.1304
6	Penelitian budidaya rumput laut di Kawasan ini semakin meningkat	307	0.1353
7	Usaha budidaya rumput laut sangat menguntungkan	292	0.1286
8	Pelatihan sesuai kebutuhan	304	0.1339
Total peluang		2269	1,00
No	Ancaman	Total bobot	Bobot
1	Krisis ekonomi global atau pandemik yang mempengaruhi usaha	308	0.1361
2	Harga sering bergejolak	277	0.1224
3	Adanya perubahan pola arus yang menyebabkan kerusakan budidaya	247	0.1091
4	Tidak ada penataan ruang lepas dan jadwal musim tanam	293	0.1295
5	Kenaikan bahan bakar minyak untuk kapal	271	0.1198
6	Pencemaran lingkungan di Kawasan budidaya rumput laut	304	0.1343
7	Generasi pembudidaya rumput laut semakin tidak diminati	275	0.1215
8	Daya dukung lahan menurun yang dapat menyebabkan penurunan produksi	287	0.1268
Total ancaman		2262	1,00
Total faktor eksternal		4531	2,00

d. *Diagram Cartesius SWOT*

Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT, dapat dilihat pada gambar 3.4. Rumus untuk mencari titik koordinatnya yaitu sebagai berikut : (x,y)

Untuk mencari koordinatnya, dapat dicari dengan cara sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Cartesius SWOT

Berdasarkan Analisa diagram cartesius diatas diketahui variable terdapat pada kuadran I termasuk satrategi ageresif. Hal ini dapat diartikan situasi yang sangat menguntungkan. Kawasan budidaya rumput laut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah yang dapat mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented Strategy*).

e. *Matriks SWOT*

Alat yang dipakai untuk merumuskan alternatif strategi perusahaan adalah matriksSWOT. Nilai total dari faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matrik SWOT. Rumusan alternatifstrategi merupakan alternatif yang digunakan untuk perusahaan yang menjalankanbisnis kedepannya. Berikut ini adalah hasil dari kombinasi matrik yang didapat dari indikator dan dilakukan kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.

Tabel 9. Kombinasi Strategi Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p style="text-align: center;">Strength (S) (Kekuatan)</p> <p>S1. Potensi alam budidaya rumput laut kotania besar S2. Teknologi Usaha Budidaya sederhana S3. Hubungan antar masyarakat yang baik S4. Pemasaran tersedia dengan mudah S5. Transportasi ke laut dan pemasaran tersedia S6. Peraturan dan kebijakan mendukung usaha rumput laut S7. Produk rumput laut tahan lama S8. Bibit rumput laut mudah di dapatkan S9. Tenaga kerja mudah di dapat S10. Terdapat kelembagaan yang mendukung usaha S11. Pertumbuhan rumput laut cepat</p>	<p style="text-align: center;">Weakness (W) (Kelemahan)</p> <p>W1. Akses permodalan rendah W2. Kurangnya pengembangan mitra W3. Kurangnya promosi produk olahan W4. Pengerinan produk amsih mengandlakan alam tergantung cuaca W5. Lemahnya teknologi pasca panen W6. Posisi tawar terhadap harga rendah tergantung Pembeli W7. Pengolahan rumput laut rendah W8 Menejemen Budidaya konvensional W9. Struktur organisasi kelembagaan W10. Rentang terhadap serangan hama dan penyakit W11. Monopoli perdagangan rumput laut</p>
<p style="text-align: center;">EFAS</p> <p style="text-align: center;">Opportunity (O) (Peluang)</p> <p>O1. Bantuan pemerintah dalam menumbuh kembangkan usaha ini O2. Pasar rumput laut tersedia dengan baik. O3.Tersedia modal kerja dalam berbagi bentuk skim permodalan. O4.Prospek Produk unggulan baik. O5. Perluasan wilayah baru sangat dimungkinkan O6. Penelitian budidaya rumput laut di Kawasan ini semakin meningkat. O7. Usaha budidaya rumput laut sangat menguntungkan. O8. Pelatihan sesuai kebutuhan</p>	<p>a. Memaksimalkan potensi yang strategis dalam pengembangan Usaha Budidaya Rumput laut untuk masyarakat (S1, O3, O4, O5, O6, O7).</p> <p>b. Melakukan upaya untuk memasarkan produk rumput laut agar tersedia dengan mudah (S4, O5,O6,O8)</p> <p>c. Mengoptimalkan Kerjasama dan hubungan antar masyarakat sehingga terjalin suatu keakraban yang baik (S3, O5, O5,O6,O8).</p> <p>d. Melakukan upaya yang baik sehingga ada perhatian positif dari pemerintah daerah dalam memberikan prasarana serta peningkatan SDM pembudiday(W6,O1,O4,O7,O8)</p>	<p>a. menambah akses permodalan melalui bantuan dari pihak terkait (W1, O2,O6,O8)</p> <p>b. Memperluas upaya pengembangan mitra usaha (W2,O3,O5,O8)</p> <p>c. melakukan upaya untuk mempertahankan produk dalam hal penjemuran bibit rumput laut sehingga pengolahannya tetap terjaga (W4,W7,O3, O4)</p>
<p style="text-align: center;">Threats (T)(Ancaman)</p> <p>T1. Krisis ekonomi global atau pandemik yang mempengaruhi usaha T2. Harga sering bergejolak T3. Adanya perubahan pola arus yang menyebabkan kerusakan budidaya T4 Tidak ada penataan ruang lepas dan jadwal musim tanam T5. Kenaikan harga bahan bakar. T6. Pencemaran lingkungan Kawasan budidaya T7. Generasi pembudidaya rumput laut semakin tidak diminati T8. Daya dukung lahan menurun yang dapat menyebabkan penurunan produksi</p>	<p>d. Memantau turun naiknya nilai tukar rupiah, harga BBM yang berpengaruh terhadap harga bahan baku (T2, T5).</p> <p>e. Melakukan kerjasama yang baik untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana dan peningkatan ketrampilan (S3,W6, W10,O1,O3,O8).</p> <p>f. Melakukan inovasi untuk fungsi produk secara terus-menerus dengan harga yang sesuai(S4, S7, W3,W5,W7).</p>	<p>a. Memaksimalkan pengembangan mitra usaha dalam proses permodalan sehingga dapat meningkatkan manajemen budidaya yang masih konvensional (T1, T2, T8)</p> <p>b. Mendukung kebijakan pemerintah dalam memasarkan produk rumput laut sehingga kestabilan harga tetap terjaga (W4, W6, W10, T2).</p> <p>c. Menjaga kualitas produk sehingga kualitas produk rumput laut tetap aman.(T3,T7)</p>

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 12-22.

Setelah melakukan matriks SWOT selanjutnya membuat analisis model kuantitatif sebagai dasar jumlah nilai skor pada tiap-tiap faktor yang ada pada masing-masing strategi S-O, W-O, S-T dan W-T. berikut adalah tabel model kuantitatif rumusan strategi.

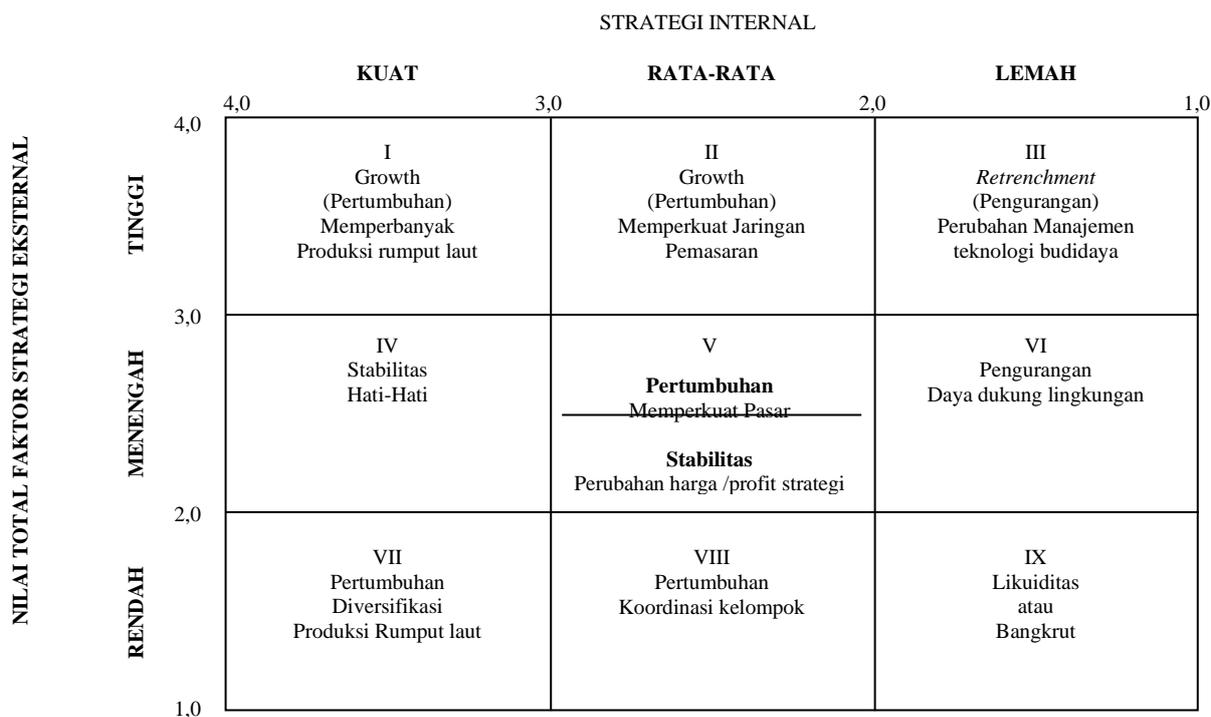
- a. Perhitungan untuk S-O :
Total skor *Strength* (S) + total skor *Opportunities* (O) = 3 + 2,7209 = 5,7209
- b. Perhitungan untuk W-O :
Total skor *Weakness* (W) + total skor *Opportunities* (O) = 2,8205 + 2,7209 = 5,5414
- c. Perhitungan untuk S-T :
Total skor *Strength* (S) + total skor *Threat* (T) = 3 + 2,7043 = 5,7043

- d. Perhitungan untuk W-T :
Total skor *Weakness* (W) + total skor *Threat* (T) = 2,8205 + 2,7043 = 5,5248

Berdasarkan matrik faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) pengembangan usaha budidaya rumput laut di Teluk Katonia, Maluku yang tersaji pada Tabel 3.6 dan 3.7, diperoleh bahwa nilai total faktor strategi internal (IFAS) sebesar 2,86 dan eksternal (EFAS) sebesar 2,69; sehingga jika dimasukkan dalam matrik internal eksternal usaha budidaya rumput laut berada dalam posisi sel (segmen) V yang berarti bahwa usaha budidaya rumput laut di Teluk Katonia, Maluku berada pada kondisi yang relatif stabil dan kemungkinan dapat terjadi pertumbuhan.

Tabel 10. Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif

IFAS EFAS	<i>Strength</i> (S)	<i>Weakness</i> (W)
<i>Opportunities</i> (O)	Strategi S-O : menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 5,7209	Strategi W-O : meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang = 5,5414
<i>Treaths</i> (T)	Strategi S-T : menggunakan kekuatan untuk mengatasiancaman = 5,7043	Strategi W-T : meminimalkan kelemahan dan menghindariancaman = 5,5248



Gambar 5. Ilustrasi matrik internal eksternal usaha budidaya rumput laut

Sumber : Hasil penelitian.

How to cite (APA Style 6th ed)

Layn, J.U. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan di Kawasan Dusun Wael Teluk Kotania Maluku. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 12-22.

f. Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah terboboti dari faktor internal dan eksternal analisis SWOT pengembangan usaha budidaya rumput laut di Teluk Katonia, Maluku maka diperoleh hasil perhitungan peringkat alternatif strategi pengembangan sebagai berikut;

1. Peringkat ke 1 : Strategi SO dengan jumlah nilai terbobot 5,7209
2. Peringkat ke 2 : Strategi WO dengan jumlah nilai terbobot 5,5414
3. Peringkat ke 3 : Strategi ST dengan jumlah nilai terbobot 5,7047
4. Peringkat ke 4 : Strategi WT dengan jumlah nilai terbobot 5,5248

Peringkat ke 1 : Strategi SO (*Strenghts/Opportunities*) nilai terbobot 5,7209

- Peningkatan produksi rumput dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam budidaya rumput laut melalui pembukaan lahan dengan penerapan teknologi budidaya rumput laut secara intensif
- Pengembangan produk pemasaran rumput laut untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup perlu dukungan pemerintah
- Peningkatan Kerjasama antar pembudidaya dengan pemerintah perlu ditingkatkan sehingga diperlukan peningkatan kompetensi para pembudidaya

Peringkat ke 2 : Strategi WO (*Weaknesses/Opportunities*) nilai terbobot 5,5414.

- Pengelolaan budidaya rumput laut diperlukan akses permodalan yang cukup melalui bantuan dari pihak terkait
- Penguatan kelompok pembudidaya lewat Pengembangan mitra usaha
- Pengembangan upaya untuk mempertahankan produk dalam hal penjumlahan rumput laut sehingga penelolannya tetap terjaga.

Peringkat ke 3 : Strategi ST (*Strenghts/Threats*) nilai terbobot 5,7047

- Pengembangan budidaya rumput laut dengan memperhatikan kebijakan pemerintah pemasaran produk dan penguata kelembagaan.
- Pemberian bantuan kepada kelompok untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan daya dukung lingkungan
- Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya rumput laut untuk mengatasi menurunnya daya dukung lingkungan

Peringkat ke 4 : Strategi WT (*Weaknesses/Threats*) nilai terbobot 5,5248

- Pengembangan mitra usaha dalam proses permodalan sehingga dapat meningkatkan

manajemen budidaya yang masih konvensional.

- Penerapan kebijakan pemerintah dalam memasarkan produk rumput laut sehingga kestabilan harga tetap terjaga. kualitas produk rumput laut agar tetap aman
- Pengembangan budidaya rumput laut dengan menjaga agar produk rumput laut tetap aman.

Berdasarkan analisa tersebut secara prioritas strategi pengembangan budidaya rumput laut yang perlu dilakukan adalah penerapan teknologi budidaya secara intensif. Pembukaan lahan baru untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan pasar. Penataan ruang dan saluran air. Memperluas jalur hijau (*green belt*) untuk mencegah abrasi. Perlunya regulasi sebagai pedoman dalam memerlukan kegiatan budidaya rumput laut yang berkelanjutan.

1. Perlu dilaksanakan pemberian bantuan kepada kelompok untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan daya dukung lingkungan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat khusus pembudidaya rumput laut .
2. Perlu dikembangkan dan diterapkan pengembangan kawasan pesisir Teluk Katonia, Maluku secara terpadu yang dinilai cukup berhasil, tetapi perlu dikembangkan.
3. Perlu dikembangkan budidaya rumput laut yang ramah lingkungan, melibatkan pembudidaya rumput laut .
4. Perlu dilaksanakan penghijauan pantai dan kawasan lingkungan budidaya rumput laut . Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara terus-menerus.
5. Penyuluhan, pelatihan ketrampilan dan temu lapang bagi pembudidaya rumput laut vaname untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan dan kegiatan ini perlu dilanjutkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Teouk Katonia cukup besar dengan lahan yang sesuai dengan pertumbuhan rumput dan luas Kawasan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Berdasarkan perhitungan IFAS dan IFAS setrategi yang diambil strategi adalah Peningkatan produksi rumput dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam budidaya rumput laut melalui pembukaan lahan dengan penerapan teknologi budidaya rumput laut secara intensif dengan nilai 5,7209. Pengembangan budidaya rumput laut dengan memperhatikan kebijakan pemerintah pemasaran produk dan penguata kelembagaan. Pada diagram Cartesius menunjukkan pada kuadran 1 yang dapat di artikan kawasan budidaya rumput laut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat

memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah yang dapat mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented Strategy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah-Bin-Farid BM, Mondal S, Satu KA, Adhikary RK, Saha D. 2013. Management and socio-economic conditions of fishermen of the Baluhar Baor, Jhenaidah, Bangladesh. *Journal of Fisheries*. 1(1):30-36. doi: dx.doi.org/10.17017/jfish.v1i1.2013.7
- Adam L, Surya T.A. 2013. *Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia, Jakarta. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik P3DI Bidang Ekonomi & Kebijakan Publik*, Jl. Jend. Gatot Subroto, Ged. Nusantara 1 Lantai 2, Setjen DPR RI.
- Adibroto, T.A. 2002. *Perencanaan Tata Ruang dalam Pengembangan Budidaya Marinkultur di Indonesia*. BPPT, Jakarta.
- Akhmad Fauzi, dan S. Anna, *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan: Untuk Analisis Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 165-168.
- Bappenas, 2014] *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*.
- Boyd, C.E. 2002. *Tata Laksana Budidaya Rumput laut Bertanggung Jawab*. Global Aquaculture Alliance, St. Louis MO USA.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1981). *Handbook in research and evaluation: For education and the behavioral sciences*. EdITS.
- Kementerian Kelautan Perikanan. 2010. *Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Zonasi Rinci Kawasan Minapolitan di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. DJP3K. Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta
- Koto, S., Retraubun, A.S.W., Sahetapy, S. 2020. *Pola Ruang Dan Strategi Pemanfaatan Lahan Budidaya Di Perairan Teluk Kotania, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku (Spatial Patterns and Cultivated Land Utilization Strategy in Kotania Bay, West Seram Regency, Maluku Province)*. *Jurnal TRITON* Volume 16, Nomor 1, April 2020, hal. 28 – 37 29, DOI: <https://doi.org/10.30598/TRITONvol16issue1page28-37>, P-ISSN 1693-6493 E-ISSN 2656-2758
- Laitupa, O.P. 2009. *Strategi Pengembangan Budi daya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) di Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pattimura. Program Studi Ilmu Kelautan. Ambon
- Oedjoe, M.D. R., F. Rebhung, Sunadji. 2019. Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) sebagai Komoditas Unggulan dalam Meningkatkan Nilai Tambah bagi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 11(1): 62-69. DOI=10.20473/jipk.v11i1.10992.
- Pemda Kabupaten Seram Bagian Barat. 2011. *Selayang Pandang Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2010*. Bappeda Kabupaten Seram Bagian Barat. Piru
- Pemda Kabupaten Seram Bagian Barat. 2011. *Selayang Pandang Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2010*. Bappeda Kabupaten Seram Bagian Barat. Piru
- Poncomulyo, T., Maryani, H., dan Kristiani, L. 2006. *Budi Daya dan Pengolahan Rumput Laut*. Jakarta Agro Media Pustaka.
- Puja, Y., Sudjiharmo dan T. W. Aditya. 2001. *Teknologi Budi daya Rumput Laut (Kappaphycus alvarezii)*. UPT Balai Budi daya Laut Lampung. DJPB. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Robert Pensa Maryunus, RP., Johannes Hiariy, J. dan Lopulalan, Y. 2018. *Faktor Produksi Dan Perkembangan Produksi Usaha Budidaya Rumput Laut Kotoni Di Kabupaten Seram Bagian Barat*. *J. Sosek KP* Vol. 13 No. 2 Desember 2018: 179-192
- WCED] *World Commission on Environment and Development, 1987. Our Common Future*. Oxford Univ. Press, New York.